

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini disajikan uraian tentang desain penelitian, pengembangan instrumen, pengembangan program hipotetik, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bimbingan karir untuk mengembangkan kematangan karir siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan analisis data hasil penelitian. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 53) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dirancang untuk menjawab hipotesis secara akurat menggunakan angka-angka dan pengolahan statistik sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam pemaparan tentang profil kematangan karir siswa dan pemaparan tentang gambaran efektivitas program bimbingan karir untuk mengembangkan kematangan karir. Data yang dihasilkan digunakan sebagai rasional dalam pengembangan intervensi layanan bimbingan karir untuk mengembangkan kematangan karir siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian *quasi eksperiment* atau eksperimen kuasi. Eksperimen kuasi adalah jenis desain penelitian eksperimen yang tidak memberikan peluang terhadap seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian *quasi eksperiment* atau eksperimen kuasi desain penelitian. Eksperimen kuasi terdiri dari empat tahapan yaitu : 1) menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen; 2) memberikan *pretest* kepada kelompok control dan kelompok eksperimen; 3) pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen sedangkan terhadap kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan; 4) pemberian *post test* terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas kelas XI Program studi IPA yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan

telah diasumsikan homogen. Adapun *pre test dan post test* adalah pemberian tes dengan menggunakan instrumen kematangan karir untuk mengungkap profil kematangan karir siswa. Sedangkan perlakuan yang dimaksud adalah berupa layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas. Perlakuan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

Alasan peneliti menggunakan metode *quasi eksperiment* yaitu karena peneliti ingin mengungkapkan efektivitas atau hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini untuk menghasilkan program bimbingan karir yang efektif untuk mengembangkan kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok A	O ₁	X	O ₂
Kelompok B	O ₁	-	O ₂

Creswell (2012:242)

Keterangan

Kelompok A : Kelompok Eksperimen

Kelompok B : Kelompok Kontrol

O₁ : *Pre test*

O₂ : *Post test*

X : Bimbingan Karir

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 419 orang yang terdiri atas siswa Sekolah Menengah Atas, dosen ahli bimbingan dan konseling, dosen ahli pengukuran, serta praktisi bimbingan dan konseling di SMA. Rincian dan peran setiap partisipan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Partisipan Penelitian

No	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1	Pengembangan instrument kematangan karir siswa SMA	Dosen ahli bimbingan dan konseling (judger)	3
2	Uji coba empirik (<i>try out</i>) instrument kematangan karir	Siswa SMA Negeri 6 Bandung	35
3	Pengembangan progam bimbingan karir	Dosen ahli bimbingan dan konseling (judger)	2
		Praktisi bimbingan dan konseling (judger)	2
4	Survei profil kematangaan karir siswa SMA	Siswa SMA Negeri 6 Bandung	305
5	Penelitian progam bimbingan karir	Observer	1
		Kelompok Kontrol	35
		Kelompok eksperimen	35
Total Partisipan			419

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kematangan karir seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2019/2020. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 6 Bandung. Sampel penelitian ini adalah kematangan karir sebagian siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2019/2020. Teknik sampling penelitian ini menggunakan sampel penelitian teknik *purposive sampling*. Dari sembilan kelas yang ada, peneliti telah memilih subjek penelitian yaitu kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3 sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas. Untuk memperoleh data tersebut, maka digunakan instrument kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas. Instrumen

kematangan karir yang digunakan merupakan instrument yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan prosedur : 1) perumusan definisi konseptual kematangan karir berdasarkan pendapat para ahli; 2) perumusan definisi operasional kematangan karir; 3) perumusan kisi-kisi instrument kematangan karir, 4) penetapan pedoman skoring dan penafsiran; 5) pengujian *judgement* butir pernyataan instrument; serta 6) hasil *judgement* instrument. Setiap prosedur pengembangan instrument kematangan karir akan diuraikan sebagai berikut.

3.4.1 Definisi Konseptual Kematangan Karir

Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai kematangan karir diantaranya adalah John Milton Dillard (1985), John L Holland (2012) dan Donald E. Super (2013). Berikut penjelasan dari masing-masing tokoh.

Dillard mendefinisikan kematangan adalah suatu sikap individu dalam pembuatan keputusan karier yang ditampakan oleh tingkat konsistensi pilihan karier dalam suatu periode tertentu. Crites (Dillard, 1985) mengidentifikasi dimensi-dimensi dalam mengukur kematangan eksplorasi karir, yaitu “...*They are involvement in the choice process, orientation toward work, independence in decision-making, preference for career choice factors, and conceptions of the choice process...*”. Pencapaian kematangan eksplorasi karir dapat diukur melalui lima indikator, yaitu melibatkan diri dalam proses pemilihan karir, memiliki orientasi terhadap pekerjaan, memiliki kebebasan dalam pengambilan keputusan, memiliki kemampuan dalam mempertimbangkan suatu pilihan, dan memiliki konsep dalam memilih karir. Memilih karir adalah proses yang meluas selama beberapa tahun , dimulai sejak lahir akhir masa kanak - kanak dan berlanjut hingga dewasa. Kematangan sikap individu dalam membuat pilihan karir bergantung pada seberapa konsisten pilihan karir individu selama periode tertentu. Faktor – faktor yang dapat dipertimbangkan dalam kematangan karir adalah seberapa realistis pilihan individu dalam kaitannya dengan kemampuan, keterampilan, minat, gaya hidup, dan pekerjaan yang tersedia. Untuk membuat keputusan karir yang realistis dalam menentukan masa depan seharusnya seseorang dapat mengembangkan sikap matang dan keterampilan diri yang

kompeten. Karir seseorang terjadi sejak dari masa belajar, bekerja dan pada saat seseorang pensiun.

Holland mendefinisikan bahwa kematangan karir adalah sebuah pemilihan dan penyesuaian karir berdasarkan gambaran karakteristik kepribadian seseorang. Holland (Andersen, 2012:40) menjelaskan jenis kepribadian dapat dibagi menjadi enam jenis yang paralel dengan lingkungan kerja. Deskripsi dari enam kategori kepribadian menggunakan mnemonic Holland, disebut RIASEC (realistis, investigasi, artistik, sosial, *enterprising* atau usaha, dan konvensional). Berikut ini RIASEC dalam lingkungan kerja dan pola kepribadian meliputi :

- 1) Lingkungan Realistis melibatkan tugas-tugas fisik yang memerlukan keterampilan mekanik, kompetensi teknik, ketekunan, dan gerakan fisik. Orang-orang di *realistic environments* memiliki metode koping langsung dan menangani masalah pragmatis. Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah, operator mesin/radio, sopir truk, petani, penerbang, pengawas bangunan, ahli listrik, dan pekerjaan lain yang sejenis.
- 2) Lingkungan Investigasi tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih pekerjaan yang bersifat akademik. Tipe ini memerlukan penggunaan kemampuan abstrak dan kreatif. kinerja yang memuaskan menuntut kecerdasan dan kemampuan analisis. Karya ini dengan ide-ide dan hal ketimbang orang. Interaksi antara pekerja rasional, analitis. dan tidak langsung. Setting umum termasuk laboratorium penelitian, perpustakaan, atau kelompok kerja ilmuwan, ahli matematika, atau insinyur penelitian.
- 3) Lingkungan Artistik membutuhkan penggunaan kreatif dan penafsiran dari bentuk seni. Pekerja menggambar pada pengetahuan, intuisi, dan kehidupan emosional dalam memecahkan masalah-masalah khas. Informasi dinilai terhadap estetika, kriteria subjektif. Pekerjaan biasanya membutuhkan keterlibatan intens untuk waktu yang lama. Pengaturan khas termasuk teater, ruang konser, studio tari, perpustakaan, dan seni atau musik studio.
- 4) Lingkungan sosial menuntut kemampuan untuk menafsirkan dan memodifikasi perilaku manusia dan minat dalam merawat dan berhubungan dengan orang lain. Pekerjaan itu sering memerlukan frekuensi dan hubungan pribadi yang berkepanjangan, sarat dengan interaksi emosional, dan

fleksibilitas. Situasi kerja yang umum termasuk sekolah dan perguruan tinggi kelas, kantor konseling, mental hospitals, gereja, kantor pendidikan, dan pusat-pusat rekreasi.

- 5) Lingkungan *Enterprising* merupakan kemampuan verbal dalam mengarahkan atau membujuk orang. Pekerjaan itu memerlukan mengarahkan, mengendalikan, atau kegiatan perencanaan lain, dan kontak sosial yang sering dan ramah secara alami. Pekerja *Enterprising* percaya diri dan menggunakan berbicara dan pengaturan khas keterampilan kepemimpinan mencakup banyak mobil, kantor real estate, rapat politik, dan iklan *agency*.
- 6) Lingkungan konvensional melibatkan sistematis, proses rutin informasi verbal dan matematika. Tugas sering menelepon untuk berulang, operasi *shortcycle* dilakukan sering ulama di alam, yang membutuhkan penggunaan kantor sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Bekerja menggunakan peralatan. Setting khas termasuk bank, sebuah perusahaan akuntansi, kantor pos, ruang berkas, dan kantor bisnis.

Holland (Manrihu, 1988 : 63) memaparkan terdapat tiga asumsi tentang orang-orang dan lingkungan-lingkungan pekerjaan diantaranya yaitu konsistensi, diferensiasi dan kongruensi. Menurut Holland terdapat enam tipe kepribadian dasar yang perlu dipertimbangkan ketika mencocokkan bangunan psikologis individu dengan suatu karir (dalam Santrock, 2007:172-173) diantaranya *realistic*, *investigatif*, *social*, konvensional, *enterprising* atau pengusaha dan *artistic*. Individu dalam memilih jabatannya sangat tergantung dari corak hidupnya, yaitu yang terlihat dari hasil pengukuran penilaian diri dan intelegensi yang kemudian dari hasil tersebut akan didapatkan hierarkis pilihan pekerjaannya yang di urutkan berdasar enam golongan orientasi John L. Holland.

Super (Sharf, 2016) mendefinisikan kematangan karir adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir. Menurut Super (dalam Sharf, 2016) kematangan karir meliputi empat aspek yaitu (1) perencanaan yaitu kesadaran individu atas pilihan karir dan pendidikan, serta persiapan diri untuk memasuki jenjang karir tertentu. Perencanaan berfokus pada proses

perencanaan masa depan. (2) eksplorasi merupakan proses individu untuk menggali informasi mengenai dunia kerja sesuai dengan kebutuhannya melalui berbagai sumber. (3) Informasi merujuk pada pengetahuan mengenai pendidikan dan pilihan karir. Individu membutuhkan informasi tentang lingkungan, pilihan pendidikan akademik, pilihan profesi, dan jabatan. Informasi yang didapatkan dapat berupa informasi dari berbagai media. (4) pengambilan keputusan yakni siswa mengetahui segala sesuatu yang harus dipersiapkan dalam pilihan karirnya, kemudian menentukan pilihan yang sesuai dengan kemampuannya. Super (Sharf, 1992: 155-159) yang menyatakan bahwa parameter seseorang memiliki kematangan karir yaitu mempunyai kompetensi dari aspek sikap dan kompetensi yang memadai terhadap karir dalam rangka membuat keputusan secara tepat bagi masa depannya.

Adapun aspek dari kematangan karir menurut teori Super (dalam Sharf, 1992:157) terdiri dari 3 aspek yaitu mencakup aspek pengetahuan diri, sikap dan keterampilan. Aspek tersebut sesuai dengan tahap perkembangan karir individu. Adapun indikator dari setiap aspek yaitu (1) pengetahuan diri meliputi : tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan seperti mengetahui minat dan bakat, (2) sikap meliputi : cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, motivasi yang tinggi untuk maju dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan nilai-nilai, mandiri dan matang serta cakap dalam proses pengambilan keputusan, (3) keterampilan meliputi : kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan pada aspek pengetahuan adalah pemahaman diri, pemahaman nilai dan pemahaman peluang karir. Teori ini dasarnya adalah bahwa kerja itu perwujudan konsep diri. Artinya bahwa orang mempunyai konsep diri dan ia berusaha menerapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan, hal yang menurut orang tersebut paling memungkinkannya berekspresi diri. Menurut paham ini, pilihan karir adalah soal mencocokkan (*matching*).

Teori ini memandang bahwa pilihan kerja bukan peristiwa yang sekali terjadi dalam hidup seseorang. Individu dan situasi lingkungan itu

berkembang, dan keputusan karir itu merupakan rangkaian yang tersusun atas keputusan yang kecil – kecil. Super (dalam Greenhaus dan Callanan, 2006:125) menyatakan bahwa “ *individuals are mature or ready to make appropriate choices when they have engaged in planful exploration and have appropriate occupational knowledge, self-knowledge and decision - making knowledge*”. Definisi ini menyatakan bahwa individu yang matang untuk membuat pilihan yang sesuai adalah ketika individu telah terlibat dalam melakukan perencanaan, eksplorasi, memiliki pengetahuan diri, dan memiliki pengetahuan pekerjaan yang sesuai dalam pengambilan keputusan karir. Menurut Super (Savickas, 2001: 52-53) mengemukakan terdapat empat aspek yang digunakan untuk mengukur kematangan karir remaja, yaitu: perencanaan karir, eksplorasi karir, kompetensi informasional, dan pengambilan keputusan.

Tabel 3.3 Matriks Sintetis Kematangan Karir

	John Milton Dillard	John L Holland	Donald E. Super	Kesimpulan
Definisi	Sikap individu dalam pembuatan keputusan karir yang ditampakan oleh tingkat konsistensi pilihan karir dalam suatu periode tertentu	Sebuah pemilihan dan penyesuaian karir berdasarkan gambaran karakteristik kepribadian	Keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan	Kemampuan mempersiapkan rentangan aktivitas pekerjaan di masa depan yang bermakna berdasarkan karakteristik kepribadian melalui proses tahap perkembangan individu.
Esensi	Kesiapan dan kecakapan	Pemilihan dan penyesuaian karir	Keterampilan menyelesaikan tugas perkembangan	Kecakapan dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas perkembangan individu
Aspek	Kognitif, Afektif, Psikomotorik	Kognitif, Afektif, Psikomotorik	Kognitif, Afektif, Psikomotorik	Kognitif, Afektif, Psikomotorik
Indikator	Kognitif	Kognitif	Kognitif	Kognitif
	Pengetahuan logis Mengetahui minat dan bakat Mengetahui potensi diri Berpikir kritis	Berpikir kreatif Mempertimbangkan nilai Kemampuan menganalisis Pengambilan keputusan	Mengetahui nilai-nilai hidup Inovatif Rasional Mengetahui minat dan bakat	Menggalahi potensi diri Mempertimbangkan nilai-nilai Kemampuan menganalisis Kecakapan dalam memutuskan
	Afektif	Afektif	Afektif	Afektif
	- Percaya diri - Mandiri - Motivasi - Bertanggung jawab	Keyakinan Diri Mudah beradaptasi Tanggung jawab	- Menghayati - Merespon - Motivasi - Menghargai	Keyakinan Diri Merespon Manajemen Diri Tanggung Jawab
	Psikomotorik	Psikomotorik	Psikomotorik	Psikomotorik
	Motivasi diri Disiplin Mencari peluang	Langkah logis perencanaan Kerja sama Kesiapan untuk maju	Sikap kerja Kerja sama Keterampilan fisik	Keterampilan diri dan fisik Sikap kerja Langkah logis perencanaan

Berdasarkan uraian penjelasan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan individu dalam mempersiapkan rentangan aktivitas pekerjaan di masa depan yang bermakna berdasarkan karakteristik kepribadian melalui proses tahap perkembangan individu. Kematangan karir tersebut meliputi 3 aspek yaitu mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek tersebut sesuai dengan tahap perkembangan karir peserta didik Sekolah Menengah Atas. Aspek kognitif ditandai dengan mengetahui potensi diri, berfikir kritis dan rasional, mengetahui bakat dan minat, realistis, kemampuan menganalisis serta kecakapan dalam mengambil keputusan. Aspek afektif ditandai dengan motivasi yang tinggi, bertanggung jawab dan sikap mandiri. Aspek psikomotorik ditandai dengan sikap keterampilan diri dan keterampilan fisik yang baik setelah menerima pengalaman belajar tertentu, mencari peluang, dapat menjalin kerja sama dan sikap kerja yang mumpuni.

3.4.2 Definisi Operasional Kematangan Karir

Kematangan karir secara operasional didefinisikan sebagai suatu kemampuan individu dalam mempersiapkan rentangan aktivitas pekerjaan di masa depan yang bermakna berdasarkan karakteristik kepribadian peserta didik melalui proses tahap perkembangan siswa Sekolah Menengah Atas. Kematangan karir meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Indikator dari aspek kognitif meliputi menggali potensi diri, mempertimbangkan nilai-nilai dan menganalisis dalam pengambilan keputusan karir. Aspek afektif adalah pengetahuan positif berupa nilai dan keyakinan yang terdapat pada diri peserta didik. Indikator dari aspek afektif meliputi menilai, mengelola dan menghayati dalam perencanaan karir. Aspek psikomotorik adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik berupa keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Indikator dari aspek psikomotorik meliputi membangun motivasi diri, mengoperasikan sarana dan prasarana serta mengatur perencanaan karir.

3.4.3 Kisi – Kisi Instrumen Kematangan Karir

Instrumen kematangan karir disusun berdasarkan hasil pemahaman mengenai teori kematangan karir dari tiga ahli yaitu John Milton Dillard (1985), John L Holland (Andersen, 2012) dan Super (Sharf, 2006). Dari hasil pemahaman tersebut diperoleh 60 item pernyataan yang merupakan penjabaran dari tiga aspek kematangan karir yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen kematangan karir.

Tabel 3.4
Kisi – Kisi Instrumen Kematangan Karir

No	Aspek	Indikator	No Item	Banyak Item		Jumlah
				(+)	(-)	
1	Kognitif	1.1 Menggali Potensi Diri Mampu memahami kelemahan dan kelebihan diri dengan baik	1-9	7	2	9
		1.2 Mempertimbangkan Nilai-Nilai Mengidentifikasi berbagai nilai yang berkembang dan diyakini kebenarannya dalam kehidupan	10-15	5	1	6
		1.3 Menganalisis Dapat mengambil keputusan secara rasional dan realistis	16-20	3	2	5
2	Afektif	2.1 Menilai Memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan suatu aktivitas	21-26	2	4	6
		2.2 Mengelola Kesiapan menerima konsekuensi dari	27-32	3	3	6

No	Aspek	Indikator	No Item	Banyak Item	Jumlah
		aktivitas pekerjaan yang dipilih			
		2.3 Menghayati Disiplin serta bersedia menerima resiko dengan baik.	33-39	5 2	7
3	Psikomotorik	3.1 Membangun Motivasi Mampu merumuskan tindakan perencanaan karir	40-45	5 1	6
		3.2 Mengoperasikan Sarana Prasarana Menunjukkan sikap kerja yang realistis dan mumpuni dalam mencapai cita-cita pekerjaan	46-52	6 1	7
		3.3 Mengatur Perencanaan Dapat melakukan penyelesaian masalah secara sistematis dan rasional	53-60	6 2	8
		Jumlah Total		60 Butir Item	

3.4.4 Pedoman Skoring dan Penafsiran

1) Pedoman Skoring

Pengukuran menggunakan instrumen pada hakikatnya merupakan proses kuantifikasi atribut kemampuan yang hendak diukur (Azwar, 2012, hlm. 55). Salah satu langkah terpenting dalam proses tersebut adalah menetapkan besaran angka yang harus diberikan sebagai jawaban (*skoring*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala linkert. Skala linkert digunakan dalam kuisioner dimana responden akan menentukan tingkat persetujuannya terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Untuk keperluan data kuantitatif tersebut, maka jawaban diberi skor seperti yang tertera dibawah ini.

Tabel 3.5

Norma Skoring Instrumen Kematangan Karir

Kategori			Skor		
Sesuai	1	2	3	4	5
Tidak Sesuai	5	4	3	2	1

2) Penafsiran

Pengkategorian kemampuan kematangan karir disusun berdasarkan model distribusi normal. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu komitmen atribut yang diukur (Azwar, 2016). Kontinum jenjang pada penelitian ini adalah dari tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 3.6

Kriteria Skoring Kematangan Karir Peserta Didik

Norma/Kriteria Skor	Kategori
$(\text{Mean} + 1\text{SD}) \leq X$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD}))$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah

(Sumber, Azwar 2016)

Keterangan.

Mean : Rata-rata
SD : Standar Deviasi

Kategori yang disusun berdasarkan norma hipotetik yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Untuk mendapatkan pemahaman dan pemaknaan yang utuh dari hasil pengukuran instrumen kematangan karir, maka setiap kategorisasi diuraikan penjelasannya sebagai berikut.

Tabel 3.7
Deskripsi Kategorisasi Kematangan Karir Peserta Didik

Norma/Kriteria Skor	Kategori	Deskripsi
$(\text{Mean} + 1\text{SD}) \leq X$	Tinggi	Pada kategori peserta didik yang mempunyai kematangan karir tinggi atau optimal dapat diartikan bahwa siswa telah mampu dalam mempersiapkan rentangan aktivitas pekerjaan di masa depan yang bermakna yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
$(\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD}))$	Sedang	Pada kategori peserta didik yang mempunyai kematangan karir yang sedang atau cukup optimal dapat diartikan bahwa siswa cukup mampu dalam mempersiapkan rentangan aktivitas pekerjaan di masa depan yang bermakna yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	Pada kategori peserta didik yang mempunyai kematangan karir rendah atau kurang optimal dapat diartikan bahwa siswa kurang mampu dalam mempersiapkan rentangan aktivitas pekerjaan di masa depan yang bermakna yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

3.4.5 Pengujian Instrumen

Proses pengujian instrument untuk mendapatkan instrumen yang terandalkan dilakukan melalui 2 (dua) proses pengujian, yaitu: 1) validasi rasional instrument; 2) uji coba instrument (*try out*) yang meliputi uji validitas butir pernyataan (item) dan uji reliabilitas instrument. Masing – masing proses pengujian diuraikan sebagai berikut.

1) Uji Rasional Instrumen

Uji rasional instrument dilakukan untuk mendapatkan kesesuaian terhadap konstruk, isi, dan redaksi. Uji rasional dilakukan melalui penimbangan dan telaah butir-butir instrument oleh ahli bimbingan dan konseling. Instrumen kematangan karir yang dibuat berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dikembangkan menjadi sembilan indikator dan menghasilkan 60 butir item pertanyaan. Instrumen penelitian ditimbang (judge instrumen) oleh tiga orang penimbang (judger) yang merupakan ahli dalam bimbingan dan konseling. Berdasarkan item penimbangan, masing-masing pernyataan dikategorisasikan berdasarkan tiga kelompok, yaitu memadai (M), kurang memadai (KM), dan tidak memadai TM dan segi konstruk, isi, dan redaksi. Berikut disajikan masukan saran dari para pakar yang melakukan judger instrument pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Uji Rasional Instrumen

No	Dosen Pembimbing	Saran Perbaikan
1	Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd.	Perlu dilihat kembali kesesuaian indikator dengan aspek. Beberapa butir pernyataan perlu direvisi dengan indikator kematangan karir siswa . Setelah itu dapat digunakan.
2	Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd.	Pada redaksi item pernyataan perlu diperhatikan pernyataan yang mengandung bahasa tendensious seperti (tidak suka, lebih suka). Intrumen dapat digunakan dengan perbaikan revisi.
3.	Dr. Nandang Budiman, M.Si.	Indikator, konstruk, konten dan bahasa pada instrumen sudah memenuhi sehingga sudah dapat digunakan untuk penelitian thesis.

Tindak lanjut dari hasil penimbangan oleh para ahli adalah melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun instrument final yang akan digunakan dalam mengungkap profil kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas. Penimbangan yang dilakukan oleh ahli menghasilkan empat item yang dianggap tidak memadai karena kurang memiliki kesesuaian dengan indikator dan terdapat pernyataan yang mengandung bahasa tendensius seperti (tidak suka, lebih suka) sehingga item tersebut tidak digunakan. Adapun item lainnya yang dianggap sudah memenuhi dapat digunakan untuk penelitian.

Setelah dilakukan revisi dan perbaikan pada catatan-catatan yang diberikan, instrumen dianggap memadai untuk digunakan sebagai penelitian yaitu dengan jumlah item sebanyak 43 item.

2) Uji Coba Instrumen (*Try Out*)

Uji coba instrument meliputi dua hal yakni, uji validitas dan uji reliabilitas. Hal diatas dilakukan untuk memperoleh kualitas instrument yang layak pakai sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Uji coba instrument dilakukan pada 35 orang siswa Sekolah Menengah Atas dengan pertimbangan diestimasi ukuran sampel penelitian yang layak dengan tingkat kepercayaan 99%. Adapun jumlah item yang diujicobakan sebanyak 56 item.

a) Uji Validitas Butir Pernyataan (Item)

Uji validitas butir pertanyaan dilakukan terhadap 35 orang siswa SMA N 6 Bandung pada tanggal 20 Mei 2019. Selain itu, uji validitas ini juga diberlakukan uji keterbacaan butir instrument, dimana pernyataan yang dianggap sulit karena sering dipertanyakan oleh siswa maka peneliti perbaiki redaksinya. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikansi 5% diketahui r tabel = 0,329. Perhitungan pada penelitian ini menggunakan bantuan *microsoft excel*. Hasil dari perhitungan tersebut terdapat 15 yang tidak valid. Item pernyataan yang tidak memenuhi syarat dihilangkan dan tidak digunakan dalam penelitian karena item-item yang lain telah mewakili dan sesuai dengan indikator yang akan dicari dalam instrumen. Selanjutnya penomorannya diurutkan kembali untuk pengambilan data penelitian. Sehingga item yang digunakan dalam penelitian ini 43 item pernyataan. Untuk perhitungannya secara statistik menggunakan *microsoft excel* dapat dilihat pada lampiran. Item-item valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.9
Tabulasi Hasil Uji Validitas

No	Keterangan Item	
	Valid	Tidak Valid
Nomor Item	1,3,4,5,7,10,11,12,13,14,15,17,18,19,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,38,39,40,41,43,44,45,47,48,50,51,52,53,55	2,6,8,9,16,20,36,37,42,46,49,54,56
Total Item	43 item	13 item

b) Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Pengukuran reliabilitas instrument menggunakan bantuan SPSS 21 dan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, diperoleh koefisien reliabilitas instrumen kematangan karir sebesar 0,861. Menurut Ghazali (2011) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument kematangan karir yaitu reliabel dan termasuk dalam kategori baik. Berikut hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 21. Hal ini berarti instrument memiliki item yang sangat baik sehingga konsistensi nilai pada tiap item instrumen tidak perlu dikhawatirkan (Sumintoro dan Widhiarso, 2015)

Tabel 3.10
Hasil Perhitungan Reliabilitas Kematangan Karir

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	43

4) Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Perolehan data mentah melalui skala likert merupakan bentuk data ordinal. Guna pengolahan data lebih lanjut, data ordinal perlu ditransformasikan menjadi data interval. Penggunaan data interval dimaksudkan untuk analisis statistik parametrik hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam melakukan transformasi data ordinal menjadi data interval

dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Gunarto, M., 2009). Langkah yang digunakan dalam transformasi data ordinal menjadi data interval yaitu menggunakan rumus fungsi *macros* pada menu *additional instrument* (Add-Ins) pada aplikasi Ms. Excel. Adapun hasil transformasi data ordinal menjadi data interval adalah terlampir.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 43 item pernyataan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,861 yang artinya tingkat reliabilitas dianggap memuaskan. Setelah melalui proses uji kelayakan instrumen dengan menghapus item yang tidak layak, kisi-kisi skala kematangan karir yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian digambarkan pada tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11
Kisi – Kisi Instrumen Kematangan Karir Setelah Ujicoba

No	Aspek	Indikator	No Item	Banyak Item		Jumlah
				(+)	(-)	
1	Kognitif	1.1 Memahami Potensi Diri Mampu memahami kelemahan dan kelebihan diri	1-6	3	3	6
		1.2 Mempertimbangkan Nilai-Nilai Mengidentifikasi nilai yang berkembang dan diyakini kebenarannya	7-10	3	1	4
		1.3 Menganalisis Dapat mengambil keputusan secara rasional.	11-13	2	1	3
		2.1 Menilai Mampu menilai objek untuk membuat keputusan karir	14-18	2	3	5
2	Afektif	2.2 Mangelola Kesiapan menerima konsekuensi dari aktivitas pekerjaan yang dipilih	19-24	3	2	5
		2.3 Menghayati Disiplin serta bersedia	25-29	3	2	7

No	Aspek	Indikator	No Item	Banyak Item		Jumlah
				(+)	(-)	
		menerima resiko dengan baik.				
3	Psikomotorik	3.1 Membangun Motivasi Mampu merumuskan tindakan perencanaan karir	30-35	5	1	6
		3.2 Mengoperasikan sarana prasarana Menunjukkan sikap kerja yang realistis dan mumpuni	36-40	3	2	5
		3.3 Mengatur Perencanaan Dapat melakukan penyelesaian masalah secara sistematis dan rasional	41-43	2	1	3
		Jumlah Total		43 Item		

c. Finalisasi dan Revisi Akhir Instrumen

Butir item yang dianggap memenuhi syarat sesuai dengan kriteria pengujian rasional oleh ahli dan pengujian data empirik, dihimpun dan direvisi sesuai dengan kebutuhan berdasarkan masukan-masukan yang telah didapatkan sebelumnya dari para ahli. Selanjutnya dilakukan finalisasi akhir yang menghasilkan instrument yang dapat digunakan untuk mengungkap profil kematangan akir siswa Sekolah Menengah Atas.

3.5 Pengembangan Progam Hipotetik

Pengembangan progam hipotetik dilakukan dalam rangka mengembangkan suatu progam bimbingan karir yang dapat digunakan untuk mengembangkan kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas. Pengembangan progam bimbingan karir dilakukan melalui dua tahapan, yaitu : 1) pengembangan draf hipotetik progam bimbingan karir, dan 2) pengujian secara konseptual dan empiric oleh para ahli yang bertujuan sebagai proses pengulangan kembali (*review*) terhadap rasional , structural, dan redaksional progam hipotetik bimbingan karir.

3.5.1 Penyusunan Draf Progam Hipotetik

Pengembangan program ini didasarkan atas kajian konseptual tentang kematangan karir dan hasil survey profil kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas. Bimbingan karir untuk mengembangkan kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa. Kegiatan layanan tersebut meliputi : 1) Pengungkapan profil awal, 2) Eksplorasi Pemahaman Diri, 3) Eksplorasi Nilai-Nilai dan Sikap, 4) Eksplorasi Motivasi Diri, 5) Eksplorasi Keterlibatan Diri, 6) Eksplorasi Keterampilan Diri. Pengembangan program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa disusun dengan penyusunan kerangka hipotetik program bimbingan yang meliputi : 1) rasional; 2) deskripsi kebutuhan; 3) tujuan program; 4) sasaran program; 5) kompetensi guru bimbingan dan konseling; 6) peran guru bimbingan dan konseling; 7) struktur dan tahapan program, serta 8) evaluasi dan indikator keberhasilan. Adapun gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini, sebagai berikut.

Bagan 3.1
Kerangka Berpikir Penelitian



3.5.2 Uji Kelayakan Progam

Uji kelayakan progam bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas dilakukan oleh dua orang pakar dosen ahli dan dua orang praktisi bimbingan dan konseling. Pakar yang melakukan uji kelayakan adalah Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN., M.Pd. dan Dr. Ipah Saripah M.Pd. Selanjutnya praktisi bimbingan dan konseling yang melakukan uji kelayakan adalah Hj. Soni Aida, S.Pd. dan Hendri Rismayadi, M.Pd.

Proses uji kelayakan progam dilakukan melalui pengisian draft penilaian progam hipotetik dengan pemberian tanda centang pada kolom yang terbagi atas tiga kategori yaitu belum memadai, cukup memadai dan memadai. Selain itu disediakan juga kolom saran dan masukan untuk perbaikan progam. Masukan dan saran perbaikan diuraikan secara singkat pada tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12
Uji Kelayakan Progam

No	Penimbang	Saran
1	Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN., M.Pd.	Tujuan progam perlu diperbaiki dan peran guru bimbingan dan konseling juga perlu direvisi.
2	Dr. Ipah Saripah M.Pd.	Rasional progam perlu dibuat lebih ringkas dan perbaiki redaksi tujuan progam.
3	Hj. Soni Aida, S.Pd.	Progam bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa sudah memadai dan dapat diujicobakan.
4	Hendri Rismayadi, M.Pd.	Sudah layak untuk di ujicobakan namun untuk kegiatan atau materi yang akan digunakan bisa lebih diperjelas lagi.

Hasil penimbangan oleh dua dosen pakar dan dua praktisi bimbingan dan konseling kemudian direvisi sebagai upaya perbaikan progam. Progam bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas dapat diujicobakan setelah melewati tahapan perbaikan.

3.5.3 Uji Coba Progam

Progam bimbingan karir yang telah dinyatakan layak oleh para pakar dan praktisi bimbingan dan konseling kemudian diujicobakan. Uji coba progam bimbingan karir untuk mengembangkan kematangan karir siswa dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen kuasi di SMA N 6 Bandung kelas XI Tahun

ajaran 2019/2020. Uji coba program bimbingan karir dilakukan terhadap siswa kelas XI IPA 1 sebagai sampel kelompok eksperimen. Tahapan pertama dalam uji coba program dilakukan dengan memberikan *pretest* untuk mengungkap kondisi awal siswa yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selanjutnya memberikan layanan bimbingan karir kepada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol dalam penelitian ini tidak diberikan layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan karir yang diberikan mengikuti prosedur pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas yang telah dirancang sebelumnya.

Prosedur tersebut terdiri atas 3 tahapan yang terbagi kedalam delapan sesi.

1) tahap orientasi atau awal kegiatan; 2) tahap eksplorasi atau inti kegiatan yang meliputi, eksplorasi pemahaman diri, eksplorasi nilai-nilai dan sikap, eksplorasi motivasi diri, eksplorasi keterlibatan diri, eksplorasi keterampilan diri; dan 3) tahap refleksi atau akhir kegiatan. Tahap akhir dari uji coba program dilakukan *post test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengungkap kondisi akhir profil kematangan karir siswa setelah diberikan layanan bimbingan karir. Hasil uji coba kemudian dianalisis, diolah dan dilaporkan.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian program bimbingan karir untuk mengembangkan kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pelaporan. Setiap tahapan dari prosedur penelitian diuraikan sebagai berikut :

3.6.1 Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan penelitian diawali dengan studi pendahuluan dan kajian teoritik tentang kematangan karir. Studi pendahuluan dan kajian teoritik dilakukan melalui studi terhadap buku, jurnal, hasil hasil penelitian yang relevan mengenai kematangan karir dan sumber-sumber lain mengenai kematangan karir. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan secara langsung mengenai kondisi di lapangan.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan inti dari proses penelitian yang dilakukan. Tahap pelaksanaan terdiri atas beberapa langkah yaitu

- 1) Menyusun instrumen kematangan karir. Langkah pertama dalam tahap pelaksanaan adalah mengembangkan instrument sebagai dasar untuk mengungkapkan profil kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas. Pengungkapan profil kematangan karir selanjutnya menjadi landasan dirumuskannya program hipotetik bimbingan karir untuk mengembangkan kematangan karir siswa di Sekolah Menengah Atas. Penyusunan instrument diawali dengan proses sintesis untuk mendapatkan kisi-kisi instrument, selanjutnya dilakukan uji rasional oleh para ahli bimbingan dan konseling serta uji empiric (*try out*) untuk mendapatkan instrumen yang terandalkan.
- 2) Menyusun program hipotetik bimbingan karir. Setelah mendapatkan gambaran profil kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas, selanjutnya disusun rumusan hipotetik program bimbingan karir untuk mengembangkan kematangan karir siswa. Langkah ini diawali dengan kajian secara konseptual maupun empirik tentang kematangan karir dan bimbingan karir. Temuan konseptual dan empirik tersebut dijadikan landasan untuk menyusun program bimbingan karir. Struktur program bimbingan karir terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan program, sasaran program, kompetensi guru bimbingan dan konseling, peran guru bimbingan dan konseling, struktur dan tahapan program serta evaluasi dan indikator keberhasilan. Program hipotetik bimbingan karir selanjutnya ditimbang (uji kelayakan) oleh para pakar dan praktisi. Hasil penimbangan oleh para pakar kemudian direvisi sebagai bahan perbaikan program sebelum diuji cobakan.
- 3) Uji coba lapangan bimbingan karir. Pengujian lapangan bimbingan karir dilakukan dengan metode kuasi eksperimen. Langkah pertama dengan melakukan *pre test* untuk mengungkapkan kondisi awal siswa yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan, sedangkan kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa layanan program bimbingan karir. Selanjutnya dilakukan *post test* (kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) untuk mengungkap profil akhir kematangan karir siswa setelah dilakukan

layanan bimbingan karir. Hasil uji coba kemudian dianalisis, diolah dan dilaporkan.

3.6.3 Tahap Pelaporan

Laporan hasil penelitian merupakan pemaparan data empirik mengenai efektifitas bimbingan karir untuk mengembangkan kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas. Laporan dikemas dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis yang terdiri dari lima bab. Masing – masing bab diuraikan sajiannya sebagai berikut :

- 1) Bab I menyajikan pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, definisi konseptual masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- 2) Bab II menyajikan landasan teoritis dan empiris terkait kematangan karir, serta kerangka hipotetik bimbingan karir untuk megembangkan kematangan karir siswa.
- 3) Bab III menyajikan metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, pengembangan instrument penelitian, prosedur penelitian, pengembangan progam hipotetik, dan teknik analisis data.
- 4) Bab IV menyajikan temuan penelitian dan pembahasannya berupa, profil kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah Atas, rumusan hipotetik bimbingan karir untuk mengembangkan kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas serta efektivitas progam bimbingan karir untuk mengembangkan kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas.
- 5) Bab V menyajikan simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Bagian ini memaparkan hasil sistesis dan intisari penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengetahui keadaan sebenarnya melalui hasil inventori. Analisis data penelitian menggunakan statistik

parametris. Penggunaan statistik parametris disebabkan data penelitian berupa data ordinal yang ditransformasi menjadi data interval menggunakan metode *successive interval*. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2013). Pengujian parameter melalui statistik (data sampel) disebut sebagai uji hipotesis statistic.

3.7.1 Analisis Data Profil Kematangan Karir Siswa

Analisis data guna mengetahui profil kematangan karir siswa dilakukan dengan mengolah data awal (*pre-test*). Selanjutnya data mentah yang diperoleh diolah melalui *method of successive interval* (MSI). Hasil pengolahan data selanjutnya ditetapkan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil analisis profil kematangan karir selanjutnya digunakan sebagai acuan deskripsi kebutuhan untuk mengembangkan program bimbingan karir.

Kategorisasi terhadap data yang diperoleh mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau disebut juga *Criterion Referenced Assessment*. Penilaian acuan patokan digunakan atas dasar pendapat Yusuf, A.M. (2015) yang menyebutkan bahwa PAP digunakan (a) untuk mengukur tingkah laku yang dimiliki individu dengan merumuskan kawasan tingkah laku tersebut sebagai patokan; (b) tidak memperhatikan perbedaan individu; (c) terfokus pada kawasan yang lebih spesifik; (d) mempunyai standar tunggal untuk semua, sehingga apabila tes dilakukan pada tempat yang berbeda, patokannya akan tetap sama, (e) dapat memberikan informasi mengenai apakah kelompok dapat mencapai tujuan yang diharapkan; (f) seluruh item diberikan untuk memberikan gambaran yang tepat; (g) indeks pembeda antara kelompok tinggi dan rendah bukanlah sesuatu yang penting; (h) skor mentah setiap responden merupakan jawaban yang benar; (i) tujuan dirumuskan lebih khusus dan terperinci; dan (j) cocok digunakan untuk diagnostik, formatif, dan mengukur kompetensi.

Mengacu pada penilaian acuan patokan, maka penyusunan kategorisasi ditentukan berdasarkan skor ideal. Perhitungan kategorisasi untuk instrumen kematangan karir siswa dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

- a. Menentukan skor maksimal (X_{max}) ideal yaitu skor maksimal skala kematangan karir siswa dikali jumlah item.

- b. Menentukan skor minimal (X_{\min}) ideal yaitu skor minimal skala kematangan karir siswa dikali jumlah item.
- c. Menentukan luas jarak sebaran (*range*) dengan menghitung selisih antara skor maksimal dengan skor minimal
- d. Menentukan nilai standar deviasi dengan membagi luas jarak sebaran (*range*) dengan jumlah standar deviasi yaitu 6
- e. Menentukan rata-rata (*mean*) ideal dengan membagi jumlah skor total

3.7.2 Analisis Data Efektivitas Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Kematangan Karir Siswa

Analisis data untuk mengetahui efektivitas bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis statistik penelitian dapat menggunakan uji perbedaan rata-rata atau uji t (*t-test*). Uji t digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok dalam kaitannya dengan variabel dependen (Creswell, J., 2015, hlm.1250). Penggunaan uji t dalam menganalisis data memerlukan pemenuhan prasyarat terhadap data yang diperoleh yaitu mencakup data berdistribusi normal, dan varian subjek penelitian adalah sama (homogen).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kondisi distribusi data variabel penelitian. Distribusi data variabel penelitian harus membentuk distribusi normal untuk kemudian dapat dianalisis menggunakan statistik parametris. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Saphiro Wilk karena jumlah responden kurang dari 50. Pengujian normalitas data dilakukan melalui aplikasi penghitung IBM SPSS 21.

Tabel 3.13
Uji Normalitas *Pre Test*
Tests of Normality^a

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	Kelompok Eksperimen	.370	33	.100	.775	33	.510
	Kelompok Kontrol	.383	33	.020	.673	33	.320

Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikansi skor *pre test* dengan menggunakan uji Shapiro Wilk signifikansi $\alpha=0,05$. Pada kelas eksperimen diketahui sebesar 0,510 lebih besar dari 0,05, artinya data *pre test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada kelas kontrol diketahui sebesar 0,320 lebih besar dari 0,05 artinya data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan populasi. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel bersifat homogen atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (homogen). Peneliti menggunakan bantuan SPSS 21 untuk menghitung uji homogenitas data. Hasil uji homogenitas data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.14
Hasil Uji Homogenitas *Pretest*
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.847	2	33	.174

Berdasarkan tabel 3.14 diperoleh hasil tes homogenitas dengan taraf $\alpha=0,05$ pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,174 lebih dari 0,05 artinya data *pretest* kelas memiliki varian yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data, disimpulkan bahwa data memenuhi syarat untuk melakukan pengujian dengan menggunakan statistic parametric, sehingga uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t test*.

3) Uji – t

Uji-t merupakan cara menghitung data untuk mengetahui perbedaan antar variabel. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval (Sugiyono, 2012, hlm. 121). Uji-t akan mengungkap perbedaan kematangan karir yaitu antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik dari sebelum dan sesudah diberikan program bimbingan karir.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian adalah $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, dan $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, dimana μ_1 merupakan skor sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan μ_2 merupakan skor setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Hipotesis tersebut bermakna sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada kelompok eksperimen antara sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada kelompok eksperimen antara sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

Jika $\text{Sig.} \geq 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Sehingga apabila H_a diterima maka program bimbingan karir efektif untuk mengembangkan kematangan karir siswa. Sebaliknya, jika H_0 ditolak maka program bimbingan karir tidak efektif untuk mengembangkan kematangan karir siswa.

3) Uji Gain

Guna mengetahui peningkatan skor (*gain score*) menurut Nahartyo, E., & Utami, I. (2016) dapat dengan menghitung selisih skor

antara *pre-test* dengan *post-test*. Teknik analisis dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

- 1) Mengukur skor subjek dengan *pre-test* yaitu pengukuran variabel dependen baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol
- 2) Mengukur skor respons subjek dengan *post-test* yaitu pengukuran variabel dependen baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.
- 3) Menentukan selisih antara skor *pre-test* dengan skor *post-test* (*gain score*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perhitungan nilai gain dapat dengan menggunakan rumus berikut.

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan : Skor ideal yaitu nilai maksimal (tertinggi) yang diperoleh.

- 4) Menentukan persentase *gain score*.
- 5) Menentukan rata-rata persentase *gain score* pada kelompok eksperimen dan menentukan rata-rata persentase *gain score* pada kelompok kontrol.
- 6) Membandingkan rata-rata persentase *gain score* kelompok eksperimen dengan rata-rata *gain score* pada kelompok kontrol dengan *independent t-test*.
- 7) Pembagian kategori perolehan nilai gain dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada gambar tabel 3.15 berikut.

Tabel 3.15
Kategori Tafsiran Efektivitas Nilai Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber : Hake, R.R., 1999
(www.spssindonesia.com)

Yanuari Srianturi, 2019

BIMBINGAN KARIR UNTUK PENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu